


Pendampingan Penyusunan Modul Ajar Bahasa Indonesia Berorientasi Profil Pelajar Pancasila bagi Mahasiswa Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia di STKIP PGRI Bangkalan

Ria Kristia Fatmasari

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP PGRI Bangkalan, Jl. Soekarno Hatta No. 52 Bangkalan

E-mail: riakristiafatmasari@stkippgri-bkl.ac.id

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i1.7241>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 05 June 2026

Revised: 22 June 2026

Accepted: 02 July 2026

Kata Kunci:

Pendampingan, modul ajar, Bahasa Indonesia, Profil Pelajar Pancasila, Kurikulum Merdeka, kompetensi pedagogik.

Keywords:

Mentoring, teaching modules, Indonesian, Pancasila Student Profile, Independent Curriculum, pedagogical competence.



ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan pendampingan penyusunan modul ajar Bahasa Indonesia berorientasi Profil Pelajar Pancasila serta mengidentifikasi peningkatan kompetensi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Bangkalan dalam menyusun perangkat pembelajaran sesuai prinsip Kurikulum Merdeka. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek mahasiswa peserta pendampingan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, analisis dokumen, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan keabsahan data melalui triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendampingan meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap penyusunan modul ajar, perumusan tujuan, kegiatan pembelajaran, asesmen, pembelajaran berdiferensiasi, serta integrasi Profil Pelajar Pancasila. Selain itu, kemampuan refleksi, revisi modul, kepercayaan diri, dan motivasi mahasiswa sebagai calon pendidik juga meningkat. Dengan demikian, pendampingan ini efektif memperkuat kompetensi pedagogik mahasiswa dan mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di perguruan tinggi.

This study aims to describe the implementation of mentoring in the preparation of Indonesian language teaching modules oriented towards the Pancasila Student Profile and to identify the improvement in the competency of students of the Indonesian Language and Literature Education Study Program at STKIP PGRI Bangkalan in preparing learning materials according to the principles of the Independent Curriculum. The study used a descriptive qualitative approach with students participating in the mentoring as subjects. Data were collected through observation, interviews, document analysis, and documentation, then analyzed using an interactive model through data reduction, data presentation, and drawing conclusions with data validity through triangulation. The results showed that mentoring improved students' understanding of the preparation of teaching modules, formulation of objectives, learning activities, assessment, differentiated learning, and integration of the Pancasila Student Profile. In addition, students' reflection skills, module revision, self-confidence, and motivation as prospective educators also increased. Thus, this mentoring effectively strengthens students' pedagogical competence and supports the implementation of the Independent Curriculum in higher education.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Ria Kristia Fatmasari (2026). Pendampingan Penyusunan Modul Ajar Bahasa Indonesia Berorientasi Profil Pelajar Pancasila bagi Mahasiswa Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia di STKIP PGRI Bangkalan, 5(1) 91-99. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i1.7241>

PENDAHULUAN

J Implementasi Kurikulum Merdeka menempatkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sebagai orientasi utama dalam proses pendidikan. Salah satu perangkat pembelajaran yang memiliki peran strategis dalam mendukung implementasi kurikulum tersebut adalah modul ajar. Modul ajar tidak hanya berfungsi sebagai pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran, tetapi juga sebagai instrumen yang mampu mengintegrasikan capaian pembelajaran, asesmen, strategi pembelajaran, serta penguatan karakter peserta didik melalui Profil Pelajar Pancasila. Oleh karena itu, penyusunan modul ajar harus dilakukan secara sistematis, kontekstual, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Profil Pelajar Pancasila merupakan kompetensi dan karakter yang diharapkan dimiliki oleh setiap peserta didik sebagai hasil akhir proses pendidikan nasional. Enam dimensi Profil Pelajar Pancasila, yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif, menjadi landasan dalam pengembangan seluruh proses pembelajaran, termasuk pembelajaran Bahasa Indonesia. Menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2022), pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna melalui pengembangan kompetensi sekaligus karakter peserta didik. Dengan demikian, penyusunan modul ajar Bahasa Indonesia tidak hanya berorientasi pada penguasaan keterampilan berbahasa, tetapi juga harus mampu menginternalisasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Bahasa Indonesia memiliki posisi strategis sebagai mata pelajaran yang mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, literasi, kreativitas, serta pembentukan karakter peserta didik. Menurut Tarigan (2015), keterampilan berbahasa merupakan sarana utama bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir, berkomunikasi, dan berinteraksi secara efektif dalam kehidupan sosial. Oleh sebab itu, pembelajaran Bahasa Indonesia yang dirancang melalui modul ajar yang berkualitas akan memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan kompetensi abad ke-21 sekaligus penguatan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

Namun demikian, implementasi Kurikulum Merdeka di berbagai satuan pendidikan masih menghadapi berbagai kendala, terutama pada kemampuan guru dalam menyusun modul ajar yang sesuai dengan karakteristik kurikulum baru. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Marlina dan Rahmawati (2023) menunjukkan bahwa sebagian besar guru masih mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan dimensi Profil Pelajar Pancasila ke dalam tujuan pembelajaran, aktivitas belajar, serta asesmen. Kondisi tersebut menyebabkan modul ajar yang disusun masih berorientasi pada penyampaian materi dan belum sepenuhnya mengembangkan kompetensi serta karakter peserta didik secara terpadu.

Permasalahan serupa juga ditemukan dalam penelitian Suryadi dkk. (2022) yang menyatakan bahwa rendahnya pemahaman guru mengenai prinsip penyusunan modul ajar Kurikulum Merdeka berimplikasi pada kurang optimalnya pelaksanaan pembelajaran di kelas. Guru cenderung menggunakan perangkat pembelajaran yang dimodifikasi secara sederhana tanpa melakukan analisis karakteristik peserta didik, konteks satuan pendidikan, maupun integrasi dimensi Profil Pelajar Pancasila secara utuh. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi guru dalam menyusun modul ajar masih menjadi kebutuhan yang mendesak.

Pendampingan penyusunan modul ajar merupakan salah satu alternatif solusi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru pada mahasiswa calon guru yaitu mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di STKIP PGRI Bangkalan. Pendampingan tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi melalui pelatihan, tetapi juga memberikan kesempatan kepada mahasiswa calon guru untuk memperoleh bimbingan secara langsung dalam merancang, merevisi, mengimplementasikan, dan mengevaluasi modul ajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu. Menurut Guskey (2020), pengembangan profesional guru akan lebih efektif apabila dilakukan secara berkelanjutan melalui praktik kolaboratif dan pendampingan dibandingkan pelatihan yang bersifat satu arah. Dengan demikian, pendampingan menjadi strategi yang lebih relevan dalam meningkatkan kualitas perangkat pembelajaran.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa program pendampingan mampu meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun perangkat pembelajaran. Penelitian oleh Wulandari dkk. (2023) menemukan bahwa pendampingan berbasis praktik mampu meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun modul ajar yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Demikian pula penelitian

Fitriani dan Nurhayati (2022) menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan memberikan dampak positif terhadap kemampuan guru mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran. Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji pendampingan penyusunan modul ajar Bahasa Indonesia yang berorientasi pada Profil Pelajar Pancasila masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian lebih menitikberatkan pada implementasi Kurikulum Merdeka secara umum atau pengembangan perangkat pembelajaran pada mata pelajaran lain. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa kemampuan mahasiswa calon guru dalam menyusun modul ajar Bahasa Indonesia yang berorientasi pada Profil Pelajar Pancasila masih memerlukan penguatan melalui program pendampingan yang sistematis. Penelitian ini menjadi penting karena diharapkan mampu menghasilkan model pendampingan yang efektif dalam meningkatkan kompetensi guru menyusun modul ajar sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi literasi, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan pendampingan penyusunan modul ajar Bahasa Indonesia yang berorientasi pada Profil Pelajar Pancasila, mengetahui peningkatan kompetensi mahasiswa calon guru setelah mengikuti pendampingan, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendampingan tersebut. Hasil penelitian diharapkan memberikan manfaat secara teoretis sebagai pengembangan kajian mengenai pengembangan profesional guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka, serta secara praktis menjadi referensi bagi sekolah, kampus keguruan, guru, mahasiswa calon guru, pengawas, dan pemangku kebijakan dalam merancang program pendampingan yang berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas penyusunan modul ajar Bahasa Indonesia yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan tujuan pendidikan nasional.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan memahami secara mendalam proses pendampingan penyusunan modul ajar Bahasa Indonesia yang berorientasi pada Profil Pelajar Pancasila, pengalaman guru selama mengikuti pendampingan, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan kegiatan tersebut. Penelitian kualitatif menekankan pada pemaknaan terhadap fenomena yang terjadi dalam konteks alamiah sehingga data yang diperoleh berupa kata-kata, tindakan, dokumen, dan berbagai informasi yang dapat memberikan gambaran secara utuh mengenai objek penelitian.

Menurut Creswell dan Poth (2018), penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang diberikan individu atau kelompok terhadap suatu permasalahan sosial atau kemanusiaan. Sementara itu, Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif bertujuan menghasilkan deskripsi yang mendalam mengenai suatu fenomena melalui pengumpulan data secara alamiah.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester genap Tahun Pelajaran 2025/2026 selama kurang lebih tiga bulan, yaitu mulai bulan Maret hingga Mei 2026. Lokasi penelitian dilaksanakan di STKIP PGRI Bangkalan. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa Mahasiswa Jurusan Program Studi Pendidikan Semester 6 diwajibkan untuk bisa memahamai tentang modul ajar dikarenakan pada semester 6 mahasiswa sudah dapat diterjunkan kelapangan yaitu praktek mengajar disekolah yang menerapkan Kurikulum Merdeka dan melaksanakan kegiatan penyusunan modul ajar sebagai bagian dari implementasi pembelajaran berorientasi Profil Pelajar Pancasila.

Target/Sasaran Penelitian

Target penelitian adalah terlaksananya proses pendampingan penyusunan modul ajar Bahasa Indonesia yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka dan berorientasi pada Profil Pelajar Pancasila. Sasaran penelitian meliputi guru Bahasa Indonesia yang terlibat dalam kegiatan pendampingan, produk modul ajar yang dihasilkan, serta proses pelaksanaan pendampingan yang berlangsung selama penelitian. Penelitian ini juga berupaya mengidentifikasi perubahan pemahaman guru mengenai

penyusunan modul ajar, kualitas modul ajar yang dihasilkan, serta berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilan maupun kendala dalam proses pendampingan.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik **purposive sampling**, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian.

Subjek penelitian meliputi:

1. Guru Bahasa Indonesia yang mengikuti program pendampingan penyusunan modul ajar.
2. Kepala sekolah sebagai penanggung jawab implementasi Kurikulum Merdeka.
3. Koordinator MGMP atau fasilitator pendampingan (apabila ada).
4. Dokumen berupa modul ajar Bahasa Indonesia yang disusun selama kegiatan pendampingan.

Pemilihan informan dilakukan dengan mempertimbangkan pengalaman, keterlibatan, dan pengetahuan mereka mengenai penyusunan modul ajar dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

Prosedur Penelitian

Penelitian dilaksanakan melalui beberapa tahapan sebagai berikut.

Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti melakukan studi literatur mengenai Kurikulum Merdeka, Profil Pelajar Pancasila, modul ajar, dan pendampingan guru. Selanjutnya peneliti menyusun proposal penelitian, mengurus perizinan penelitian, menentukan informan, serta menyusun pedoman observasi, pedoman wawancara, dan format dokumentasi.

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan diawali dengan melakukan observasi terhadap kegiatan pendampingan penyusunan modul ajar Bahasa Indonesia. Peneliti mengamati proses diskusi, pemberian materi, praktik penyusunan modul ajar, proses revisi, serta implementasi hasil pendampingan.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara mendalam kepada guru, kepala sekolah, dan fasilitator untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman, persepsi, manfaat, kendala, dan kebutuhan guru dalam penyusunan modul ajar berorientasi Profil Pelajar Pancasila.

Selain itu, peneliti mengumpulkan berbagai dokumen berupa modul ajar sebelum dan sesudah pendampingan, perangkat pembelajaran, notulen kegiatan, foto dokumentasi, serta dokumen lain yang relevan.

Tahap Analisis dan Pelaporan

Data yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis secara bertahap melalui proses reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi. Hasil analisis kemudian disusun menjadi laporan penelitian secara sistematis sesuai dengan tujuan penelitian.

Data dan Instrumen Penelitian

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder.

Data primer diperoleh melalui hasil wawancara mendalam dengan guru Bahasa Indonesia, kepala sekolah, dan fasilitator pendampingan, serta hasil observasi selama proses pendampingan berlangsung.

Data sekunder diperoleh melalui dokumen modul ajar, perangkat pembelajaran, panduan Kurikulum Merdeka, laporan kegiatan, dan berbagai dokumen pendukung lainnya.

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah **peneliti sendiri (human instrument)**. Peneliti berperan sebagai perencana, pengumpul data, penganalisis data, penafsir data, sekaligus pelapor hasil penelitian.

Untuk membantu proses pengumpulan data digunakan instrumen pendukung berupa:

1. Pedoman observasi.
2. Pedoman wawancara semi-terstruktur.
3. Lembar studi dokumentasi.
4. Alat perekam suara (voice recorder).
5. Kamera atau telepon genggam untuk dokumentasi.
6. Buku catatan lapangan (field notes).

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik berikut.

Observasi

Observasi dilakukan secara partisipatif pasif. Peneliti hadir dalam kegiatan pendampingan untuk mengamati proses penyusunan modul ajar, interaksi antar peserta, strategi pendampingan, serta respons guru selama kegiatan berlangsung.

Wawancara

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar informan memiliki kesempatan memberikan informasi secara lebih mendalam. Wawancara difokuskan pada pengalaman guru dalam menyusun modul ajar, manfaat pendampingan, kesulitan yang dihadapi, dan upaya yang dilakukan untuk mengintegrasikan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa modul ajar yang telah disusun, perangkat pembelajaran, foto kegiatan, daftar hadir, catatan hasil pendampingan, serta dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan melalui teknik triangulasi yang meliputi:

1. Triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi dari guru, kepala sekolah, dan fasilitator.
2. Triangulasi teknik, yaitu membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.
3. Triangulasi waktu, yaitu melakukan pengecekan data pada waktu yang berbeda.

Selain triangulasi, peneliti juga melakukan member checking, yaitu meminta konfirmasi kepada informan mengenai hasil wawancara sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi.

Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan model interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), yang meliputi empat tahapan.

Pengumpulan Data (Data Collection)

Peneliti mengumpulkan seluruh data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi selama proses penelitian berlangsung.

Reduksi Data (Data Condensation)

Data yang telah diperoleh dipilih, disederhanakan, dikategorikan, dan difokuskan sesuai dengan rumusan masalah penelitian sehingga menghasilkan informasi yang relevan.

Penyajian Data (Data Display)

Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian naratif, tabel, matriks, maupun bagan sehingga memudahkan peneliti dalam memahami hubungan antar data.

Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing and Verification)

Tahap terakhir dilakukan dengan menarik makna dari seluruh data yang telah dianalisis. Kesimpulan terus diverifikasi selama proses penelitian berlangsung agar sesuai dengan fakta yang ditemukan di lapangan dan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi.

HASIL DAN DISKUSI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan proses dan hasil pendampingan penyusunan modul ajar Bahasa Indonesia yang berorientasi pada Profil Pelajar Pancasila bagi mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Bangkalan. Data penelitian diperoleh melalui observasi selama kegiatan pendampingan, wawancara mendalam terhadap mahasiswa dan dosen pendamping, analisis dokumen berupa modul ajar yang disusun peserta, serta dokumentasi kegiatan. Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sehingga diperoleh gambaran menyeluruh mengenai peningkatan kompetensi mahasiswa dalam menyusun modul ajar.

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan memberikan dampak positif terhadap kemampuan mahasiswa dalam memahami struktur modul ajar, mengintegrasikan dimensi Profil Pelajar Pancasila, serta menyusun perangkat pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum

Merdeka. Temuan tersebut diperoleh melalui triangulasi data observasi, wawancara, dan analisis dokumen sehingga meningkatkan validitas hasil penelitian.

Hasil Observasi Pelaksanaan Pendampingan

Observasi dilakukan selama empat kali pertemuan pendampingan yang meliputi penyampaian materi, praktik penyusunan modul ajar, konsultasi, dan presentasi hasil penyusunan modul. Pada awal kegiatan, sebagian besar mahasiswa masih mengalami kesulitan memahami komponen modul ajar, khususnya dalam merumuskan tujuan pembelajaran, menyusun alur kegiatan pembelajaran, menentukan asesmen, serta mengintegrasikan dimensi Profil Pelajar Pancasila ke dalam kegiatan pembelajaran.

Seiring berlangsungnya pendampingan, terjadi peningkatan partisipasi mahasiswa dalam diskusi kelompok maupun konsultasi individu. Mahasiswa mulai mampu mengidentifikasi kekurangan modul yang disusun dan melakukan revisi berdasarkan masukan dari dosen pendamping.

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Mahasiswa Selama Pendampingan

Indikator Observasi	Temuan Awal	Temuan Akhir
Keaktifan berdiskusi	Rendah	Sangat Baik
Pemahaman struktur modul	Rendah	Baik
Kemampuan menyusun tujuan pembelajaran	Cukup	Sangat Baik
Kemampuan menyusun asesmen	Rendah	Baik
Integrasi Profil Pelajar Pancasila	Rendah	Baik
Kemandirian merevisi modul	Cukup	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa seluruh indikator mengalami peningkatan setelah mahasiswa mengikuti pendampingan. Peningkatan paling menonjol terlihat pada kemampuan menyusun tujuan pembelajaran dan kemandirian dalam merevisi modul ajar. Hal ini menunjukkan bahwa proses pendampingan tidak hanya meningkatkan pengetahuan mahasiswa, tetapi juga membangun kemampuan reflektif dalam memperbaiki hasil pekerjaannya.

Hasil Analisis Dokumen Modul Ajar

Analisis dokumen dilakukan terhadap modul ajar yang disusun oleh mahasiswa sebelum dan sesudah mengikuti pendampingan. Penilaian difokuskan pada kesesuaian komponen modul ajar dengan ketentuan Kurikulum Merdeka.

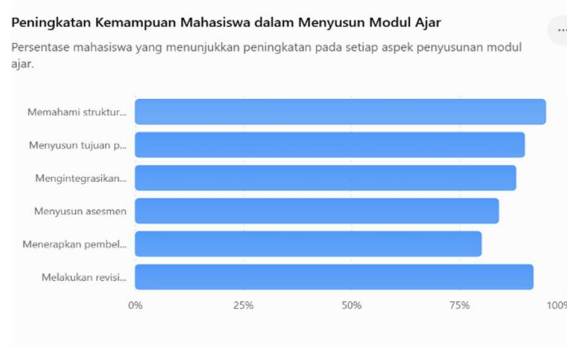
Tabel 2. Kesesuaian Komponen Modul Ajar

Komponen Modul Ajar	Sebelum Pendampingan	Sesudah Pendampingan
Identitas Modul	Lengkap	Lengkap
Tujuan Pembelajaran	Kurang sesuai	Sangat sesuai
Pemahaman Bermakna	Belum lengkap	Lengkap
Pertanyaan Pemantik	Kurang variatif	Variatif
Kegiatan Pembelajaran	Kurang sistematis	Sistematis
Asesmen	Belum sesuai	Sesuai
Diferensiasi Pembelajaran	Belum tampak	Sudah diterapkan
Profil Pelajar Pancasila	Belum terintegrasi	Terintegrasi dengan baik
Refleksi Guru dan Peserta Didik	Belum tersedia	Lengkap

Analisis dokumen menunjukkan adanya peningkatan kualitas modul ajar setelah mahasiswa memperoleh pendampingan. Sebelum kegiatan, sebagian besar modul hanya memenuhi komponen administratif, sedangkan unsur pedagogis seperti diferensiasi pembelajaran, asesmen autentik, dan integrasi Profil Pelajar Pancasila belum terlihat secara optimal. Setelah proses pendampingan, hampir seluruh komponen telah tersusun secara sistematis dan sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka.

Distribusi Peningkatan Kemampuan Mahasiswa

Hasil analisis dokumen kemudian dikategorikan berdasarkan aspek kemampuan yang mengalami peningkatan.



Grafik tersebut memperlihatkan bahwa peningkatan tertinggi terdapat pada kemampuan memahami struktur modul ajar (95%) dan kemampuan melakukan revisi secara mandiri (92%). Sementara itu, kemampuan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi masih menjadi aspek yang memerlukan pendampingan lebih lanjut karena persentasenya relatif lebih rendah dibandingkan aspek lainnya.

Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap sepuluh mahasiswa peserta pendampingan dan dua dosen pendamping. Analisis data menghasilkan beberapa tema utama yang menggambarkan manfaat kegiatan pendampingan.

Tema	Temuan
Pemahaman Kurikulum Merdeka	Meningkat
Pemahaman Modul Ajar	Meningkat
Integrasi Profil Pelajar Pancasila	Lebih mudah dipahami
Kepercayaan diri menyusun perangkat pembelajaran	Meningkat
Motivasi menjadi guru profesional	Meningkat

Hasil wawancara menunjukkan bahwa mahasiswa merasa kegiatan pendampingan sangat membantu dalam memahami penyusunan modul ajar sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Sebelum mengikuti pendampingan, sebagian besar mahasiswa hanya mengetahui format modul ajar secara umum tanpa memahami hubungan antara tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, asesmen, dan dimensi Profil Pelajar Pancasila.

Salah seorang peserta menyampaikan:

"Pendampingan membuat saya lebih memahami bagaimana menyusun modul ajar yang tidak hanya lengkap secara administrasi, tetapi juga sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka dan Profil Pelajar Pancasila."

Peserta lain mengungkapkan:

"Sebelumnya saya masih bingung mengintegrasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila ke dalam kegiatan pembelajaran. Setelah pendampingan, saya mengetahui bahwa setiap aktivitas belajar dapat dirancang untuk menumbuhkan karakter peserta didik."

Dosen pendamping juga menyampaikan bahwa kualitas modul ajar yang dihasilkan mahasiswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan, terutama pada aspek penyusunan tujuan pembelajaran, asesmen autentik, dan pengintegrasian dimensi Profil Pelajar Pancasila.

Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan analisis dokumen, penelitian ini menghasilkan beberapa temuan utama sebagai berikut.

1. Pendampingan mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai konsep dan struktur modul ajar sesuai Kurikulum Merdeka.
2. Mahasiswa menjadi lebih mampu mengintegrasikan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila ke dalam tujuan, kegiatan pembelajaran, dan asesmen.

3. Kualitas modul ajar mengalami peningkatan, baik dari aspek kelengkapan komponen maupun kesesuaian dengan karakteristik pembelajaran berdiferensiasi.
4. Pendampingan mendorong meningkatnya kemampuan refleksi dan revisi mandiri mahasiswa dalam menyusun perangkat pembelajaran.
5. Mahasiswa menunjukkan motivasi dan kepercayaan diri yang lebih tinggi untuk mengembangkan perangkat pembelajaran sebagai bekal menjadi calon guru Bahasa Indonesia yang profesional.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pendampingan penyusunan modul ajar berorientasi Profil Pelajar Pancasila merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Bangkalan. Melalui proses pendampingan yang bersifat kolaboratif dan reflektif, mahasiswa tidak hanya memahami konsep penyusunan modul ajar, tetapi juga mampu menghasilkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dan kebutuhan pembelajaran abad ke-21. Hasil ini menjadi dasar yang kuat untuk pembahasan mengenai efektivitas model pendampingan dalam penguatan kompetensi calon guru Bahasa Indonesia.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendampingan penyusunan modul ajar Bahasa Indonesia berorientasi Profil Pelajar Pancasila bagi mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Bangkalan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi pedagogik mahasiswa dalam menyusun perangkat pembelajaran sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Melalui pendekatan kualitatif, yang didukung oleh data hasil observasi, wawancara, analisis dokumen, dan dokumentasi, diperoleh temuan bahwa proses pendampingan mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai struktur modul ajar, perumusan tujuan pembelajaran, penyusunan kegiatan pembelajaran, pengembangan asesmen, penerapan pembelajaran berdiferensiasi, serta pengintegrasian dimensi Profil Pelajar Pancasila ke dalam setiap komponen modul ajar.

Selain meningkatkan kemampuan teknis dalam penyusunan modul ajar, pendampingan juga berkontribusi terhadap tumbuhnya kemampuan reflektif mahasiswa dalam mengevaluasi dan merevisi perangkat pembelajaran yang telah disusun. Mahasiswa menunjukkan perubahan sikap yang lebih aktif, kritis, dan percaya diri selama proses pendampingan, yang tercermin dari meningkatnya kualitas hasil modul ajar serta kemampuan mereka dalam mengaitkan materi pembelajaran Bahasa Indonesia dengan penguatan karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Dengan demikian, pendampingan yang dilaksanakan tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembelajaran kolaboratif yang memperkuat kesiapan mahasiswa sebagai calon pendidik profesional.

Secara umum, penelitian ini menunjukkan bahwa model pendampingan yang sistematis, berkelanjutan, dan berbasis praktik efektif digunakan sebagai strategi penguatan kompetensi mahasiswa calon guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran yang inovatif, kontekstual, dan berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu, pendampingan penyusunan modul ajar layak dijadikan sebagai salah satu program penguatan kompetensi pedagogik dalam mata kuliah kependidikan maupun kegiatan akademik lainnya di lingkungan perguruan tinggi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, serta kontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada STKIP PGRI Bangkalan yang telah memberikan dukungan akademik dan fasilitas sehingga penelitian dapat terlaksana dengan baik. Apresiasi juga diberikan kepada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia beserta seluruh dosen yang telah memberikan arahan, masukan, dan pendampingan selama proses penelitian.

Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Bangkalan yang telah berpartisipasi secara aktif sebagai subjek penelitian, sehingga seluruh rangkaian kegiatan pendampingan dan pengumpulan data dapat berlangsung sesuai dengan tujuan penelitian. Ucapan terima kasih turut disampaikan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas dukungan, kerja sama, dan kontribusi yang diberikan, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penelitian dan penyusunan artikel ini

dapat diselesaikan dengan baik. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan Bahasa Indonesia dan penguatan kompetensi calon guru melalui penyusunan modul ajar yang berorientasi pada Profil Pelajar Pancasila.

REFERENSI

- Fitriani, N., & Nurhayati, S. (2022). Pendampingan penyusunan perangkat pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka bagi guru. *Jurnal Pendidikan*, 13(2), 112–123.
- Guskey, T. R. (2020). *Professional development and teacher change*. Teachers College Press.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan pembelajaran dan asesmen pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Dimensi, elemen, dan subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan pengembangan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.
- Marlina, R., & Rahmawati, D. (2023). Analisis kemampuan guru dalam menyusun modul ajar Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12(3), 355–367.
- Puspitasari, A., Andayani, A., & Setyoningsih, T. (2024). Representasi budaya dan Profil Pelajar Pancasila di buku pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII. *Bahtera: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 23(2), 127–145. <https://doi.org/10.21009/bahtera.232.01>
- Rufaidah, D., Rochmiyati, S., Ermawati, E., Santosa, W. H., Saputri, N. D., & Choirunnisa, D. (2025). Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam buku Bahasa Indonesia. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 13(1). <https://doi.org/10.31000/lgrm.v13i1.11113>
- Suryadi, A., Nugraha, D., & Prasetyo, B. (2022). Kompetensi guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka melalui pengembangan modul ajar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 29(2), 156–170.
- Tarigan, H. G. (2015). *Berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa (Edisi revisi)*. Angkasa.
- Wulandari, S., Lestari, E., & Kurniawan, A. (2023). Efektivitas pendampingan penyusunan modul ajar Kurikulum Merdeka terhadap kompetensi guru. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 7(1), 45–58.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches (4th ed.)*. SAGE Publications.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. SAGE Publications.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook (3rd ed.)*. SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif (Edisi revisi)*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif (4th ed.)*. Alfabeta.